

IMPLEMENTASI MEDIA PAPAN KANTONG PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PPKN MADRASAH IBTIDAIYAH AR-ROHMAH BETEK MOJOAGUNG JOMBANG

Siti Asiah¹, Lilik Maftuhatin,² Luthfina Sari Syahril Karomah³

Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang

Email: sitiasiah@fai.unipdu.ac.id, ¹ lilikmaftuhatin@fai.unipdu.ac.id, ² luthfinasari03@gmail.com, ³

Abstrak: Implementasi media papan kantong Pancasila ini dilaksanakan karena pemahaman siswa dalam membedakan contoh sikap yang sesuai sila-sila Pancasila sangat rendah. Implementasi media tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn materi penerapan sila-sila Pancasila di MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang. Desain penelitian berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang yang berjumlah 22 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah *flow model*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan kantong Pancasila dapat meningkatkan pemahaman konsep PPKn materi penerapan sila-sila Pancasila di MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pada pra siklus nilai rata-rata siswa 65,04 hanya 5 siswa yang tuntas. Siklus 1 rata-rata nilai siswa 70,4 ketuntasan mencapai 10 siswa, pada siklus 2 meningkat dengan nilai rata-rata 95,4 ketuntasan mencapai 22 siswa.

Kata kunci: Media papan kantong Pancasila, pemahaman konsep, PPKn

Abstract: The implementation of the Pancasila bag board media was carried out because students' understanding in distinguishing examples of attitudes that are in accordance with the precepts of Pancasila is very low. The implementation of the media aims to improve the understanding of the concept of fourth grade students in Civics subject material on the application of the Pancasila precepts at MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang. The research design was in the form of classroom action research which was carried out in 2 cycles with the Kurt Lewin model. The subjects of this study were fourth grade students of MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang, totaling 22 students. The data analysis technique used is the flow model. Data collection methods using observation, interviews, tests and documentation. The results showed that the Pancasila bag board media can improve the understanding of the concept of PPKn material on the

application of the Pancasila precepts at MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang. This is evidenced by the results in the pre-cycle average student score of 65.04 only 5 students are complete. Cycle 1 average student score 70.4 completeness reached 10 students, in cycle 2 increased with an average score of 95.4 completeness reached 22 students.

Keywords: *Pancasila bag board media, concept understanding, PPKN*

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang sering disebut dengan PPKn adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak SD/MI.¹ PPKn merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI. Hal ini disebabkan PPKn mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga negara yang baik dan benar.

PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari dari tingkat dasar, karena di dalamnya menguatkan kepada siswa untuk cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar kelak mereka dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.² Merujuk hal ini kenyataan yang ada masih ditemukan siswa dengan pemahaman yang rendah dalam materi “Penerapan Sila-Sila Pancasila”, salah satunya dialami siswa MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung.

Pemahaman konsep menjadi hal penting dan sangat perlu dimiliki oleh siswa seusia SD/MI, karena di sekolah dasar siswa menerima materi-materi dasar yang merupakan kunci untuk dapat memahami materi-materi dijenjang berikutnya. Jika konsep dasar yang diterima siswa salah, maka sulit untuk memperbaikinya kembali. Pemahaman konsep yang kuat akan memberikan kemudahan dalam meningkatkan pengetahuan siswa.³

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn pada kelas IV banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran PPKn pada materi penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam membedakan penerapan sila-sila Pancasila.⁴ Nilai KKM pada kelas IV adalah 75. Merujuk dari hasil wawancara, KKM dan diperkuat dengan hasil tes awal yang telah

¹Damyati dkk, “Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Materi Pkn Kelas Tinggi untuk Tingkat Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 01, No. 01 (April 2021), 35–43.

²Sedyanta Santosa, “Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 04, No. 03 (Juni 2022), 1495-1502

³Siti Ruqoyyah dkk, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), 8.

⁴Siti Indayah, *Wawancara*, Jombang, 10 Desember 2022.

dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh persentase nilai klasikalnya 22,7%.⁵ Data pendukung lainnya berupa hasil observasi terhadap pembelajaran PPKn kelas IV di MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung. Cara mengajar guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi dalam pembelajaran PPKn guru belum menghadirkan media pembelajaran.⁶

Pemakaian media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh terhadap perkembangan peserta didik.⁷ Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan media papan kantong Pancasila agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas IV.

Kenyataannya media papan kantong Pancasila pembelajaran PPKn yang diterapkan di MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung merupakan suatu yang baru, mengingat sebelum itu guru hanya mengajar pelajaran PPKn dengan bahan ajar buku dan LKS. Penerapan media papan kantong Pancasila dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar, dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan penelitian ini adalah yang pertama, mendeskripsikan pemahaman konsep siswa kelas IV tentang materi “Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari” mata pelajaran PPKn sebelum diterapkan media papan kantong Pancasila. Kedua, mendeskripsikan penerapan media papan kantong Pancasila pada mata pelajaran PPKn di kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang. Ketiga, meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV tentang materi “Penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari” mata pelajaran PPKn setelah diterapkan media papan kantong Pancasila di MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang. Keempat, mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat dan solusi penerapan media papan kantong Pancasila di MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classrom Action Research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan

⁵Pre tes pada siswa kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2022. Soal yang diberikan menngacu pada materi yang digunakan dalam penelitian, yakni penerapan sila-sila Pancasila.

⁶Siti Indayah, *Observasi*, Jombang, 10 Desember 2022.

⁷Asih Rosnaningsih, *Media Pembelajaran Tingkat SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 6.

tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946.⁸

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang di dalamnya mencakup empat tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi)⁹. Hal tersebut dilakukan pada satu siklus dan diulang kembali pada siklus-siklus berikutnya sampai siswa benar-benar mengalami peningkatan. Dalam empat tindakan tersebut dapat dijelaskan bahwa *planing* (perencanaan) adalah seperti membuat jadwal, menganalisis KD yang akan disampaikan kepada siswa, menyiapkan silabus dan membuat RPP, mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran dan pedoman wawancara. *Action* (tindakan) yaitu merealisasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, berupa pelaksanaan siklus 1 dan 2. Observasi adalah memahami pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian. Terakhir yaitu refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan menemukan solusi dari kekurangan-kekurangan yang dapat menentukan perbaikan selanjutnya.¹⁰

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu 3P¹¹: Pertama, *person* (sumber data berupa orang) yaitu sumber data ini diperoleh peneliti dari mewawancarai bapak kepala MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung yaitu Bapak Syamsuddin, S.Pd.I dan ibu Siti Indayah, S.Pd guru mata pelajaran PPKn di kelas IV. Kedua, *place* (data bersumber dari tempat) yaitu sumber data dari lokasi penelitian di MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang antara lain berupa peristiwa, iklim akademik dan iklim sosial. Ketiga, *paper* (sumber data berupa dokumen) yaitu sumber data ini berupa daftar absen siswa kelas IV, hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV, dan dokumen foto-foto.

Metode pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut: pertama, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, narasumber atau informan.¹² Peneliti menggali informasi dengan melaksanakan wawancara kepada guru kelas IV untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi penerapan sila-sila Pancasila. Kedua, observasi adalah kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan PTK.¹³ Peneliti melakukan observasi

⁸Niken Septantiningtyas dkk, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Klaten: Lakeisha, 2019), 3-4.

⁹Aprizan dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Klaten: Lakeisha, 2019), 17.

¹⁰Muhammad Arifin, *Hasil Belajar Mahasiswa* (Medan: Umsupress, 2021), 21-27.

¹¹Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 74.

¹²Khairun Nisya, *PTK Jadikan Guru Profesional* (Medan: Guepedia, 2019), 88.

¹³Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2022), 24-25.

dengan melakukan pengamatan saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berisi tentang pemahaman siswa terhadap penerapan sila-sila Pancasila di kelas IV. Ketiga, dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.¹⁴ Dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari data siswa, catatan, foto, hasil belajar siswa dan lain sebagainya. Keempat, tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵ Peneliti menggunakan tes untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkan media papan kantong Pancasila, tes yang digunakan peneliti adalah tes praktik dan tes tulis.

Teknik analisis penyajian data penelitian adalah dengan menggunakan *flow model*. *Flow model* terdapat 3 tahap, yaitu:¹⁶ Pertama, *data reduction* (reduksi data) yaitu merangkum data yang diperoleh dari tes/observasi/wawancara, setelah itu memilah, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian. Kedua, *data display* (penyajian data) yaitu penyajian data berupa tabel, grafik, disertai dengan teks/uraian yang bersifat naratif. Ketiga, *data conclusion/drawing verification* (penarikan kesimpulan) yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data yang didukung bukti-bukti yang kuat dengan tujuan untuk menyajikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Media Papan Kantong Pancasila

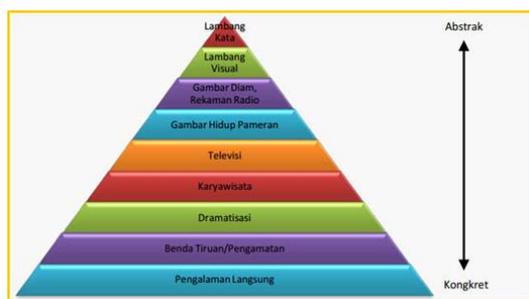
Penggunaan media pembelajaran sama dengan belajar menggunakan seluruh indra, sehingga siswa mendapat pemahaman lebih banyak dibandingkan hanya dengan stimulus pandangan dan pendengaran. Ini sesuai dengan *Dale's Cone of Experience* (kerucut pengalaman Dale) dimana pembelajaran yang melibatkan seluruh alat indera akan lebih bermakna, istilah ini dikenal dengan *learning by doing*.¹⁷ Adapun kerucut pengalaman tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁴Diyu Tatik, "Peningkatan Kemampuan Motoric Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A di TK Dewi Kunti Surabaya", *Jurnal Mahasiswa UNESA*, Volume 2 Nomor 2, (Januari 2019), 6.

¹⁵Cendekia.kemendikbud.go.id, "Konsep Penelitian Tindakan Kelas", *Ebook Kemendikbud*, (Maret 2021), 4.

¹⁶Musfirah dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 117.

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 14.



Gambar 1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale¹⁸

Media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguasai tahapan kognitif siswa. Guru tidak boleh serta merta memilih media hanya karena menyukai media tersebut, tanpa memperdulikan alasan kemanfaatan dan kemenarikan media. Suatu media dikatakan menarik jika isi dalam media tersebut lengkap dengan KI, KD, Indikator, tujuan dan materi serta dikemas menjadi satu kesatuan yang utuh. Penggunaan media pembelajaran akan terasa senang dalam menggunakan media jika media yang digunakan dibuat semenarik mungkin. Rasa senang dalam penggunaan media ini dapat ditunjukkan dari respon siswa yang sangat antusias sekali ketika belajar menggunakan media pembelajaran sehingga menimbulkan suasana baru dalam belajar.¹⁹ Media pembelajaran yang digunakan hendaknya sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan usia siswa, sehingga ketika siswa menggunakan media pembelajaran siswa akan merasa untuk tertarik dan ingin lebih tau lagi mengenai media yang digunakan.

Menurut Alifah Ulyanti dalam You Tube channelnya, media papan kantong Pancasila adalah suatu media visual dalam pembelajaran PPKn yang merupakan inovasi baru sebagai media pembelajaran PPKn. Media papan kantong Pancasila dapat meningkatkan pemahaman pada siswa. Kegunaan media papan kantong Pancasila yaitu untuk menentukan contoh penerapan sila-sila pada Pancasila.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa media papan kantong Pancasila merupakan media yang diciptakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi contoh penerapan sila-sila Pancasila.

Sesuai dengan klasifikasinya media papan kantong Pancasila memiliki karakteristik media grafis yang mengandalkan indera penglihatan, media ini berbentuk persegi pajang dengan bahan dari triplek dan kardus. Indikator media papan kantong Pancasila yaitu: struktur prnyajian materi, isi simulasi

¹⁸*Ibid*, 14.

¹⁹Zulfin Rahma, *Pembelajaran Multiliterasi di SD/MI untuk Menghadapi Era Society 5.0* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 310-311.

²⁰Alifah Ulyanti, "Media Papan Kantong Pancasila" Youtube, diunggah oleh Alifah Ulyanti, 21 Juni 2022, <https://youtube.com/watch?v=aDS4QQUEzBo&feature=share>, diakses pada 29 November 2022.

materi, dan evaluasi belajar dengan penyajian materi yang mudah dipahami siswa.²¹

Cara penggunaan media papan kantong Pancasila sebagai berikut: Pertama, guru menjelaskan materi contoh penerapan sila-sila Pancasila, guru mengajak siswa menyebutkan bunyi sila Pancasila beserta lambangnya. Kedua, guru menjelaskan bahwa dalam media papan kantong Pancasila terdapat lambang, bunyi sila dan kantong yang berfungsi untuk tempat contoh-contoh sikap sesuai sila. Ketiga, guru meminta siswa satu persatu maju untuk meletakkan kartu bergambar yang menunjukkan contoh sikap penerapan sila Pancasila untuk dimasukkan ke kantong sila dengan benar, misalnya pada kartu bergambar menunjukkan gambar siswa sedang berdoa, pada gambar tersebut menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan sila pertama, maka kartu bergambar tersebut dimasukkan ke kantong sila pertama.²²



Gambar 2 Gambar Media Papan Kantong Pancasila²³

Media papan kantong Pancasila ada beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media papan kantong Pancasila yaitu memberikan kemudahan memahami materi dan menyelesaikan soal, mudah dibuat dan tidak terlalu rumit karena bisa dibuat dengan bahan yang mudah dijumpai, mudah dibawa kemana-mana. Kekurangan media papan kantong Pancasila yaitu tidak bisa dioperasikan jika tidak ada bantuan dari manusia, media hanya dapat digunakan pada materi penerapan sila-sila Pancasila.²⁴

Teori Pemahaman Konsep

Peneliti mengambil teori Bloom yang mengatakan bahwa pemahaman konsep mencakup tiga hal yaitu:²⁵ Ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan

²¹Zainul Abidin, "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol.01 No.01 (Juli 2016), 9-20.

²²Mislinawati dkk, "Pengaruh Media Papan Kantong Pintar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Mata Ie Aceh Besar", *Elementary Education Research*, Vol. 8, No. 1, (September 2022), 25.

²³Foto Koleksi Pribadi (media ini dibuat sendiri oleh peneliti).

²⁴*Ibid*, 24.

²⁵Indra Kertati dkk, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 9-10.

konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisa, tingkat sintesis, tingkat evaluasi.

Ranah Afektif yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Ranah ini dibagi dalam lima hal yaitu Belajar dan Pembelajaran kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerpan hasil, ketekunan dan ketelitian. Ranah psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik. Pengembangan keterampilan ini memerlukan latihan dan diukur dalam hal kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur, atau teknik dalam pelaksanaan. Ranah ini terkait dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu: persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi.

Menurut Bloom dalam Wilda, pemahaman merupakan seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran dari materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.²⁶ Menurut Bahri dalam Ira Nurmawati konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama.²⁷ Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menguasai suatu konsep atau materi yang terindikasi dalam ranah kognitif, sehingga dengan siswa memahami konsep siswa mampu menjelaskan, mendeskripsikan, membandingkan, dan menyimpulkan suatu objek. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang telah dijelaskan sehingga mampu untuk menjelaskan kembali menggunakan bahasanya sendiri.

Indikator Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:²⁸ Menyatakan ulang secara konsep yang telah dipelajari, adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan. Contoh: pada saat siswa belajar maka siswa mampu menyatakan ulang maksud dari pelajaran itu.

Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, adalah kemampuan siswa mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam materi. Contoh: siswa belajar suatu materi dimana siswa

²⁶Wilda Pranita dkk, *Pemahaman Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang* (Palembang: Lakeisha, 2021), 9.

²⁷Ira Nurmawati dkk, *Teori dan Aplikasi Biologi Umum* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 50.

²⁸Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika dengan Metode Discovery* (Bogor: Guepedia, 2020), 25-27.

dapat mengelompokkan suatu objek dari materi tersebut sesuai sifat-sifat yang ada pada konsep.

Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur. Contoh: dalam belajar siswa harus mampu menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Memberikan contoh atau bukan contoh, adalah kemampuan siswa untuk dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi. Contoh: siswa dapat mengerti contoh yang benar dari suatu materi dan dapat mengerti yang mana contoh yang tidak benar.

PPKn di SD/MI

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang mengajarkan kita semua tentang bagaimana cara kita hidup di masyarakat, dimana kita harus mematuhi semua peraturan yang ada.²⁹

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.³⁰

Pembelajaran PPKn di SD/MI mengajarkan siswa untuk mampu memahami maupun melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, bertanggung jawab, dan demokratis, PPKn memberikan pengajaran kepada siswa SD/MI untuk saling memahami sesama warga Negara dan menanamkan kepada mereka makna Bhineka Tunggal Ika dan juga penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.³¹

PPKn mengajarkan bagaimana menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah. Sejalan dengan tujuan Pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk mengetahui dan memahami isi dan makna yang terkandung di dalam Pancasila dan UUD 1945 atau dengan kata lain untuk menjadi warga negara yang baik berdasarkan falsafah negara dan Undang Undang Dasar 1945 dan dengan demikian Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu upaya Pendidikan yang menyangkut pembentukan dan perkembangan

²⁹Ina Magdalena dkk, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 3 (2020), 418-430.

³⁰*Ibid*, 421.

³¹Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 27.

pribadi dan anak didik atau dengan kata lain dengan merupakan salah satu cara untuk membentuk watak bangsa Indonesia serta membentuk kepribadian manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan UUD 1945.³²

Penerapan sila-sila Pancasila yaitu, sila pertama: Melaksanakan ibadah menurut kepercayaan yang diyakini; Bersilaturahmi dengan sesama anggota keluarga; Menghormati dan menghargai teman yang sedang menjalankan ibadah. Sila kedua: Saling membantu dengan sesama anggota keluarga dan masyarakat; Membantu teman yang mengalami musibah; Saling menasehati apabila ada teman yang menyontek atau tidak melaksanakan tugas piket. Sila ketiga: Mengikuti upacara bendera di sekolah dengan tertib; Menggunakan bahasa daerah dan nasional secara baik dan benar; Mencintai dan membeli produk dalam negeri. Sila keempat: Menerima hasil musyawarah keluarga dengan lapang dada; Melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan penuh rasa tanggung jawab; Tidak memaksakan pendapat kepada teman. Sila kelima: Bersikap hemat; Pandai mengatur waktu untuk belajar; Membantu teman yang kesulitan belajar tetapi tidak memberikan contekan.³³

Pra Siklus

Pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal kelas sebelum diterapkan media papan kantong Pancasila pada mata pelajaran PPKn kelas IV. Tahap pra siklus dilakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran PPKn sebelum diterapkannya media papan kantong Pancasila.³⁴ Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pra siklus, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus

No	Keterangan	Hasil
1	Kriteria ketuntasan minimal	75
2	Jumlah nilai siswa	1431
3	Nilai rata-rata siswa	65,04
4	Jumlah siswa keseluruhan	22
5	Jumlah siswa yang tuntas	5
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	77,2%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	22,7%

³²*Ibid*, 30.

³³Sukamti, *Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul PPKn SD/MI Kelas IV* (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2019), 8-13.

³⁴Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru, Jombang 11 Desember 2022.

Tabel 1 perolehan pra siklus untuk mengetahui pemahaman siswa dalam materi penerapan sila-sila Pancasila siswa kelas IV di MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang, sangat kurang maksimal hal itu dikarenakan pembelajaran dengan guru mata pelajaran yang terfokus pada LKS dan tidak menggunakan media pembelajaran dalam kelas yang mengakibatkan sejumlah 22 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa yang tidak tuntas sejumlah 17 siswa dan yang tuntas sejumlah 5 siswa. Rata-rata nilai keseluruhan 65,04.

Hal tersebut disebabkan karena pada pembelajaran sebelumnya cara mengajar guru masih konvensional dan hanya menggunakan media papan tulis dan LKS, sehingga pembelajaran kurang maksimal, menyebabkan rendahnya pemahaman siswa dalam memahami dan membedakan penerapan sila-sila Pancasila pada mata pelajaran PPKn materi penerapan sila-sila Pancasila, dan menjadikan siswa kurang bersemangat hingga cepat bosan.

Melihat hasil tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan pemahaman siswa dalam membedakan contoh penerapan sila-sila Pancasila pada mata pelajaran PPKn materi penerapan sila-sila Pancasila pada siswa kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang dengan menggunakan media papan kantong Pancasila. PTK ini berlangsung selama dua siklus.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Menyebutkan Contoh Sikap
Sesuai Sila Pancasila pada Tahap Pra Siklus

No	Keterangan	Hasil
1	Kriteria ketuntasan minimal	75
2	Jumlah nilai siswa	1420
3	Nilai rata-rata siswa	64,5
4	Jumlah siswa keseluruhan	22
5	Jumlah siswa yang tuntas	5
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	77,2%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	22,7%

Berdasarkan tabel 2 perhitungan di atas dapat diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada tahap pra siklus ini sebesar 64,5. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya perolehan nilai rata-rata yang didapatkan masih jauh dari nilai maksimalnya yaitu 100.

Perhitungan nilai ketuntasan belajar klasikal jika nilai siswa 75 keatas maka dinyatakan tuntas, namun ketuntasan klasikal jumlah nilai siswa yang tuntas saat ini hanya 22,7% dan perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Hasil yang diperoleh masih sangat rendah, dan berbanding terbalik dengan

persentase ketidaktuntasan belajar, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Kemampuan menyebutkan contoh sikap sesuai sila Pancasila siswa masih banyak yang belum tuntas, yakni ada 17 siswa tidak tuntas dan 5 siswa tuntas. Perhitungan hasil ketidaktuntasan belajar klasikal masih 77,2%. Hasil tersebut menunjukkan persentase yang tinggi, berbanding terbalik dengan persentase ketuntasan belajar klasikalnya. Sehingga dianggap belum tuntas dan perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Siklus 1

Siklus 1, perolehan nilai siswa dalam kegiatan *post test* bahwa dari 22 siswa yang mengikuti *post test* ada 10 siswa yang mengalami ketuntasan KKM dan 12 siswa yang belum mengalami ketuntasan KKM. Ketidaktuntasan siswa dikarenakan siswa kurang fokus dalam mengerjakan soal. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 45,4%. Hasil ketidaktuntasan belajar klasikal jika jumlah siswa 22 yang tuntas maka dianggap pembelajaran tuntas, namun ketidaktuntasan belajar klasikal jumlah nilai siswa saat ini masih 54,5% dan perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan siklus 1, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1

No	Keterangan	Hasil
1	Kriteria ketuntasan minimal	75
2	Jumlah nilai siswa	1550
3	Nilai rata-rata siswa	70,4
4	Jumlah siswa keseluruhan	22
5	Jumlah siswa	10
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas yang tuntas	12
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	45,4%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	54,5%

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan perolehan nilai siswa dalam kegiatan *post test* siklus 1 bahwa dari 22 siswa yang mengikuti *Post Test* ada 10 siswa yang mengalami ketuntasan KKM dan 12 siswa yang belum mengalami ketuntasan KKM. Ketidaktuntasan siswa dikarenakan siswa kurang fokus dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada tahap siklus 1 ini sebesar 70,4. Pada siklus 1 ini adanya kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV dibandingkan dengan pra siklus. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi penerapan sila-sila Pancasila mengalami peningkatan dibanding sebelum diterapkan media papan kantong Pancasila. Ini menunjukkan bahwa siklus 1 lebih baik dari pada sebelum diterapkan media papan kantong Pancasila.

Hasil ketuntasan belajar klasikal jika nilai siswa 75 keatas maka dinyatakan tuntas, namun ketuntasan klasikal jumlah nilai siswa yang tuntas saat ini hanya 45,4% dan perlu ditingkatkan pada siklus selajutnya.

Hasil ketidaktuntasan belajar klasikal jika jumlah siswa 22 yang tuntas maka dianggap pembelajaran tuntas, namun ketidaktuntasan belajar klasikal jumlah nilai siswa saat ini masih 54,5% dan perlu ditingkatkan pada siklus selajutnya.

Adanya kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV dibandingkan dengan pra siklus. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi penerapan sila-sila Pancasila mengalami peningkatan dibanding sebelum diterapkan media papan kantong Pancasila. Ini menunjukkan bahwa siklus 1 lebih baik dari pada sebelum diterapkan media papan kantong Pancasila.

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menyebutkan Contoh Sikap Sesuai Sila Pancasila pada Tahap Siklus 1

No	Keterangan	Hasil
1	Kriteria ketuntasan minimal	75
2	Jumlah nilai siswa	1605
3	Nilai rata-rata siswa	72,9
4	Jumlah siswa keseluruhan	12
5	Jumlah siswa yang tuntas	22
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	45,4%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	54,5%

Tabel 4 perolehan nilai kemampuan menyebutkan contoh sikap sesuai sila Pancasila pada tahap siklus 1 masih rendah yakni 10 siwa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas, sehingga perlu ditingkatkan guna mencapai nilai di atas KKM . Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata keseluruhan pada tahap pra siklus ini sebesar 72,9. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai nilai rata-rata sebesar 100. Perhitungan nilai ketuntasan belajar klasikal jika nilai siswa 75 keatas maka dinyatakan tuntas, namun ketuntasan klasikal jumlah nilai siswa yang tuntas saat ini hanya 45,4%. Hal ini perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Dengan perhitungan hasil ketidaktuntasan belajar klasikal masih 54,5%.

Dapat dilihat sudah ada peningkatan, ada 10 siswa yang sudah mencapai nilai KKM dikarenakan siswa memiliki daya fokus tinggi sehingga dapat memperhatikan arahan pada saat penerapan media papan kantong Pancasila lebih detail. Pada saat penerapan media papan kantong Pancasila dalam pembelajaran masih sedikit siswa yang aktif dalam

menjawab pertanyaan dari guru, namun siswa sangat antusias saat bermain media papan kantong Pancasila.

Ada 12 siswa yang belum mencapai nilai KKM, dikarenakan siswa masih pertama menggunakan media papan kantong Pancasila yang membuat siswa sedikit canggung. Sehingga penerapan media papan kantong Pancasila perlu diulang pada penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pada tahap siklus 2.

Siklus 1 secara garis besar kegiatan pembelajaran belum mencapai apa yang diharapkan. Hal itu dikarenakan siswa baru pertama kali menggunakan media papan kantong Pancasila, sehingga kegiatan pembelajaran belum maksimal. Namun dari segi peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa sudah mengalami kenaikan.

Siklus 2

Siklus 2 aktivitas siswa mengalami peningkatan. Salah satunya siswa merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran, itu artinya pembelajaran PPKn materi penerapan sila-sila Pancasila menggunakan media papan kantong Pancasila berpengaruh terhadap siswa. Sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan pada saat belajar di kelas. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 ini mencapai 95,4%. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan siklus 2, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2

No	Keterangan	Hasil
1	Kriteria ketuntasan minimal	75
2	Jumlah nilai siswa	2090
3	Nilai rata-rata siswa	95
4	Jumlah siswa keseluruhan	22
5	Jumlah siswa yang tuntas	21
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
7.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	95,4%
8.	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	4,5%

Tabel 5 dapat dilihat bahwa siswa yang sudah mencapai nilai di atas KKM adalah 21 siswa dari jumlah 22 siswa. Persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 95,4%. Hal ini bisa dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang telah mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan kantong Pancasila berhasil untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hasil ketuntasan belajar klasikal jika nilai siswa 75 keatas maka dinyatakan tuntas, ketuntasan klasikal jumlah nilai siswa yang tuntas saat ini 95,4%. Maka pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan media

papan kantong Pancasila dianggap tuntas dan tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Ketidaktuntasan klasikal nilai siswa pada mata pelajaran PPKn materi penerapan sila-sila Pancasila adalah 4,5%. Terdapat 1 siswa tidak tuntas dan 21 tuntas.

Siklus 2 ini terdapat 1 siswa di kelas IV yang belum mencapai ketuntasan belajar, dikarenakan kemampuan membaca dan menulis sangat rendah. Jadi, tidak memungkinkan siswa tersebut bisa membaca dan memahami *post test* yang telah diberikan. Namun, pada saat melakukan siklus, sudah mendampingi dan membantu siswa tersebut dengan sebaik mungkin. Setelah didiskusikan dengan guru mapel dan guru mapel memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya dan pembelajaran dianggap tuntas.

Tabel 6
Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menyebutkan Contoh Sikap
Sesuai Sila Pancasila pada Tahap Siklus 2

No	Keterangan	Hasil
1	Kriteria ketuntasan minimal	75
2	Jumlah nilai siswa	1765
3	Nilai rata-rata siswa	80,2
4	Jumlah siswa keseluruhan	22
5	Jumlah siswa yang tuntas	21
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	95,4%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	4,5%

Tabel 6 dapat dilihat bahwa siswa yang sudah mencapai nilai di atas KKM adalah 21 siswa dari jumlah 22 siswa. Persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 95,4%. Hasil perhitungan persentase ketidaktuntasan belajar klasikal yaitu 4,5%, dengan nilai rata-rata sebesar 80,2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media papan kantong Pancasila dapat meningkatkan pemahaman konsep PPKn pada siswa kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang.

Terdapat 1 siswa di kelas IV yang belum mencapai ketuntasan belajar, dikarenakan kemampuan membaca dan menulis sangat rendah. Jadi tidak memungkinkan siswa tersebut bisa memahami dan menuliskan hasil *Post Test* yang diberikan oleh peneliti. Namun pada saat peneliti melakukan siklus, peneliti sudah mendampingi dan membantu siswa tersebut dengan sebaik mungkin. Hal ini telah didiskusikan dengan guru mapel dan guru mapel memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya dan pembelajaran dianggap tuntas.

Siklus 2 pada saat penerapan media papan kantong Pancasila pada pembelajaran di kelas IV siswa MI Ar-Rohman Betek Mojoagung Jombang siswa sudah lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, siswa antusias ketika

akan memulai pelajaran dan siswa sudah terfokus pada materi dan susana kelas menjadi lebih kondusif. Namun siswa kelas IV sedikit malu dalam bertanya materi yang belum dipahami.

Demikian secara garis besar pembelajaran dengan menggunakan media papan kantong Pancasila dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa terkait materi penerapan sila-sila Pancasila kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang.

Rekapitulasi Hasil Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Setelah pelaksanaan pra siklus sampai siklus 2, telah mendapatkan hasil untuk mengetahui perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan media papan kantong Pancasila, adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi Perbandingan Kenaikan Nilai Siswa
Pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Hasil Pra Siklus	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2
1	Kriteria ketuntasan minimal	75	75	75
2	Jumlah nilai siswa	1431	1550	2090
3	Nilai rata-rata siswa	65,04	70,4	95
4	Jumlah siswa keseluruhan	22	22	22
5	Jumlah siswa yang tuntas	5	10	21
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17	12	1
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	77,2%	54,5%	4,5%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	22,7%	45,4%	95,4%

Pada tabel 7 telah terlihat dengan jelas penurunan jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada setiap siklusnya. Pada pra siklus terdapat 17 siswa yang belum tuntas, sedangkan siklus 1 terdapat 12 siswa yang belum tuntas, dan 1 siswa yang belum tuntas pada siklus 2. Adapun rata-rata yang didapatkan persiklusnya berjumlah 65, 04 dengan jumlah nilai siswa 1431 pada pra siklus, 70,4 pada siklus 1 dengan jumlah nilai siswa 1550. Dan rata-rata 95 dengan jumlah nilai siswa 2090 pada siklus 2. Pembelajaran dengan menggunakan media papan kantong Pancasila dapat dikatakan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penerapan sila-sila Pancasila sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. Selain nilai hasil pembelajaran meningkat, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku siswa saat belajar.

Adanya peningkatan kemampuan memahami, membedakan penerapan contoh sila-sila Pancasila, dan mencontohkan sikap sesuai penerapan sila-sila Pancasila setelah diterapkan media papan kantong Pancasila pada siswa

kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang yang dapat dibuktikan dengan Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada pra siklus 22,7%, pada siklus 1 45,4%, dan meningkat secara signifikan pada siklus 2 yakni 95,4%.

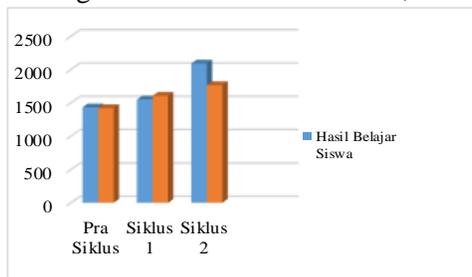
Tabel 8
 Rekapitulasi Perbandingan Kenaikan Nilai Kemampuan Menyebutkan Contoh Sikap Sesuai Sila Pancasila pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Hasil Pra Siklus	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2
1	Kriteria ketuntasan minimal	75	75	75
2	Jumlah nilai siswa	1420	1605	1765
3	Nilai rata-rata siswa	64,5	72,9	80
4	Jumlah siswa keseluruhan	22	22	22
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17	12	1
6	Jumlah siswa yang tuntas	5	10	21
7	Persentase ketuntasan belajar klasikal	77,2%	54,5%	4,5%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar klasikal	22,7%	45,4%	95,4%

Pada tabel 8 telah terlihat dengan jelas penurunan jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada setiap siklusnya. Pada pra siklus terdapat 17 siswa yang belum tuntas, sedangkan siklus 1 terdapat 12 siswa yang belum tuntas, dan 1 siswa yang belum tuntas pada siklus 2. Adapun rata-rata yang didapatkan persiklusnya berjumlah 64,5 dengan jumlah nilai siswa 1420 pada pra siklus, 72,9 pada siklus 1 dengan jumlah nilai siswa 1605 dan rata-rata 80 dengan jumlah nilai siswa 1765 pada siklus 2.

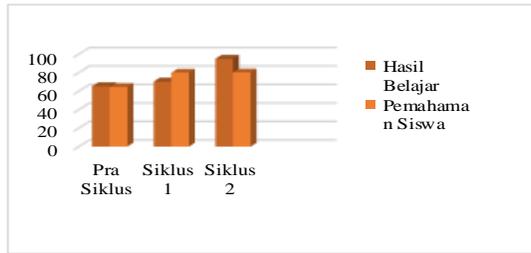
Pembelajaran dengan menggunakan media papan kantong Pancasila dapat dikatakan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penerapan sila-sila Pancasila sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. Selain nilai hasil pembelajaran meningkat, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku siswa saat belajar. Adapun gambaran melalui grafik hasil belajar siswa sebagai berikut:

Grafik 1 Perbandingan Jumlah Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Setelah melakukan penelitian pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan dari perbandingan grafik jumlah nilai hasil belajar dan nilai kemampuan menyebutkan contoh sikap sesuai sila Pancasila pada pra siklus, yaitu nilai belajar 1431 nilai pemahaman siswa 1420. Pada siklus 1 nilai hasil belajar siswa 1550, nilai pemahaman siswa 1605. Dan meningkat secara signifikan pada siklus 2 yakni nilai hasil belajar sejumlah 2090 dan nilai pemahaman siswa sejumlah 1765.

Grafik 2
Perbandingan Nilai Rata-Rata pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Setelah melakukan penelitian pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan dari perbandingan grafik jumlah nilai rata-rata belajar dan nilai kemampuan menyebutkan contoh sikap sesuai sila Pancasila pada pra siklus, yaitu nilai rata-rata belajar 65,4 nilai rata-rata pemahaman siswa 64,5. Pada siklus 1 nilai rata-rata belajar siswa 70,4 nilai rata-rata pemahaman siswa 72,9. Meningkatkan secara signifikan pada siklus 2 yakni nilai rata-rata hasil belajar sejumlah 95 dan nilai pemahaman siswa sejumlah 80.

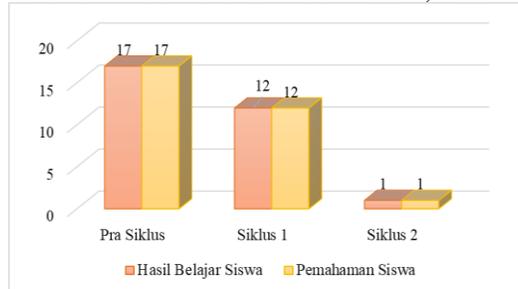
Berdasarkan grafik 2 secara keseluruhan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan kantong Pancasila untuk meningkatkan pemahaman konsep PPKn siswa kelas IV MI Ar-Rohman Betek Mojoagung Jombang pada materi penerapan sila-sila Pancasila karena antara guru dan siswa melaksanakan interaksi sosial yang kuat melalui penerapan media papan kantong Pancasila ini, sehingga siswa dapat membedakan dan memberikan contoh sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan baik.

Grafik 3 Jumlah Siswa Tuntas Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan uraian grafik 3 dapat dilihat mulai dari pra siklus ke siklus 1 ada sedikit peningkatan siswa yang mendapat nilai di atas KKM, namun pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkan media papan kantong Pancasila semua siswa MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang sejumlah 21 siswa dari 22 siswa sudah mencapai KKM.

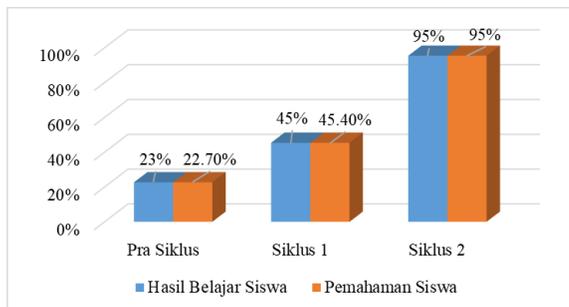
Grafik 4 Jumlah Siswa Tidak Tuntas Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan uraian grafik 4 dapat dilihat mulai dari pra siklus ke siklus 1 ada sedikit peningkatan siswa yang mendapat nilai di atas KKM, namun pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkan papan kantong Pancasila semua siswa MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang sejumlah 21 siswa dari 22 siswa sudah mencapai KKM.

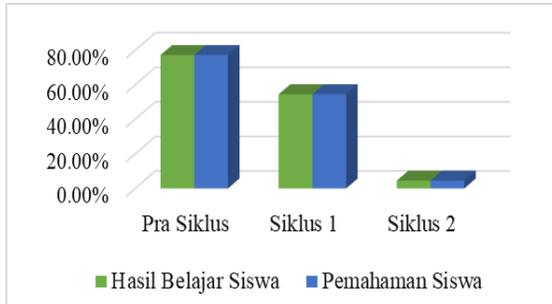
Grafik 5

Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan grafik 5 penelitian ini diterapkan media papan kantong Pancasila yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan dan dapat dibuktikan dengan grafik di atas sejumlah 21 siswa tuntas mendapatkan nilai di atas KKM, dan 1 siswa belum tuntas dikarenakan kemampuan membaca dan menulis sangat rendah.

Grafik 6
Persentase Ketidaktuntasan Belajar Klasikal
pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

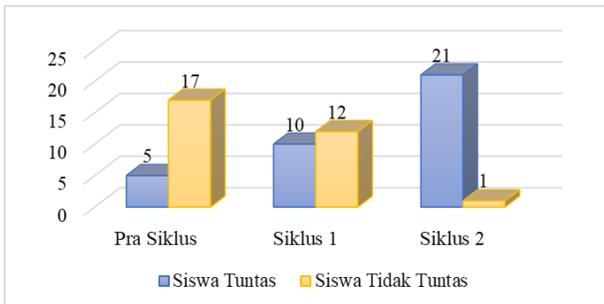


Berdasarkan grafik 6 penelitian ini diterapkan media papan kantong Pancasila yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan dan dapat dibuktikan dengan grafik di atas sejumlah 21 siswa tuntas mendapatkan nilai di atas KKM, dan 1 tidak tuntas.

Penelitian pada kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang terdiri dari 2 siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak pertemuan dengan durasi 2 jam pembelajaran atau 70 menit. Penelitian ini terfokus pada pemahaman siswa terkait penerapan sila-sila Pancasila, yang telah diperoleh siswa dengan cara memberikan post test setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan kantong Pancasila.

Berdasarkan uraian, dan tabel data yang disajikan persiklus, maka hasil penelitian pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat disimpulkan secara keseluruhan dalam grafik dibawah ini:

Grafik 7
Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas
pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan uraian grafik 7 dapat dilihat mulai dari pra siklus ke siklus 1 ada sedikit peningkatan siswa yang mendapat nilai di atas KKM, namun pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkan media papan kantong Pancasila semua siswa MI Ar-Rohmah

Betek Mojoagung Jombang sejumlah 21 siswa dari 22 siswa sudah mencapai KKM.

Hal ini terlihat bahwa menerapkan media papan kantong Pancasila dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan pemahaman konsep PPKn siswa kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang, hal ini terbukti terjadinya peningkatan jumlah siswa yang tuntas mulai tahap pra siklus ke siklus 1, dari diklus 1 ke siklus 2.

Terdapat 1 siswa di kelas IV yang belum mencapai ketuntasan belajar, dikarenakan kemampuan membaca dan menulis sangat rendah. Jadi tidak memungkinkan siswa tersebut bisa memahami dan menuliskan hasil *Post Test* yang diberikan pada saat melakukan penelitian. Namun pada saat melakukan siklus, sebisa mungkin sudah mendampingi dan membantu siswa tersebut dengan sebaik mungkin. Hal ini juga sudah didiskusikan dengan guru mapel dan guru mapel memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya dan pembelajaran di anggap tuntas.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang terdapat beberapa temuan yang peneliti dapatkan setelah diterapkannya media papan kantong Pancasila, antara lain: Temuan umum: pertama, siswa lebih senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran, hal ini membuat siswa tidak jenuh ketika proses belajar berlangsung. Kedua, siswa lebih mudah memahami materi ketika belajar menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran. Ketiga, menggunakan media papan kantong Pancasila siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Temuan khusus adalah temuan yang terkait dengan peningkatan pemahaman siswa terkait materi penerapan sila-sila Pancasila setelah diterapkan tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Semua siswa sudah mengalami ketuntasan KKM. Dilihat dari hasil nilai siswa dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Hal yang dibandingkan	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan
1	Metode	a. Menggunakan metode ceramah b. Penugasan	a. Menggunakan metode bermain sambil belajar b. Siswa belajar dengan menyenangkan
2	Media	Menggunakan LKS, papan tulis dan spidol	Menggunakan media papan kantong Pancasila
3	Keaktifan siswa	a. Siswa pasif saat pembelajaran berlangsung b. Siswa kurang memperhatikan guru c. Siswa bosan saat	a. Siswa lebih aktif saat proses pembelajaran b. Siswa lebih tertarik dalam pembelajaran c. Siswa antusias dalam

		pembelajaran	mengikuti pembelajar- an dan mengikuti tes dengan tertib.
4	Kemampuan memahami dan menyebutkan contoh sikap sesuai sila Pancasila	Kemampuan siswa memahami penerapan sila-sila Pancasila rendah, berdasarkan tes hanya 5 siswa yang nilainya di atas KKM.	Kemampuan siswa memahami penerapan sila-sila Pancasila mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus 2 dengan jumlah 22 siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan tabel 9 dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah diterapkan tindakan berupa media papan kantong Pancasila dalam pembelajaran mengalami peningkatan pemahaman siswa dan mencontohkan sikap sesuai sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada materi penerapan sila-sila Pancasila yang signifikan. Sebelum tindakan dilakukan, siswa mengalami kesulitan memahami dan kesulitan mencontohkan sikap sesuai sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada materi penerapan sila-sila Pancasila.

Segi pembelajaran, siswa kurang aktif, cenderung bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan setelah diterapkan tindakan, siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: Suasana menyenangkan karena siswa dapat belajar dengan aktif belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain siswa lebih mudah memahami materi karena pada dasarnya anak-anak lebih suka dengan permainan. Siswa lebih aktif belajar menggunakan media papan kantong Pancasila. Terjadi peningkatan rata-rata klasikal dan pemahaman siswa juga menyebutkan contoh sikap sesuai sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kiranya ada hambatan atau kendala yang ada di lapangan. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian yang dilakukan di MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang. Berikut hambatan atau kendala yang saat melakukan penelitian tindakan kelas serta solusi yang telah diterapkan guna menyelesaikan kendala tersebut:

Tabel 10
Kendala Lapangan dan Solusi

No.	Kendala	Solusi
Pra Siklus		
1.	Siswa masih gaduh saat pertama kali peneliti masuk di dalam kelas sehingga kurang maksimalnya peneliti dalam memberi pengarahan.	a. Guru kelas memberi arahan kepada siswa untuk tidak gaduh saat di dalam kelas. b. Bersama guru, memberikan motivasi kepada siswa.
Siklus 1		

1. Siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Papan Kantong Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan benda-benda disekitar ruangan seperti papan tulis, spidol, dan penghapus papan bahwa media itu alat bantu untuk mencapai ke-tuntasan pembelajaran, sama seperti media papan kantong Pancasila ini. b. Pada pertemuan pertama menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menggunakan media papan kantong Pancasila.
2. Siswa masih belum bisa memahami contoh sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersama sama mengajak siswa mengingat kembali materi penerapan sila-sila Pancasila dengan mengajak siswa menyebutkan simbol dan bunyi sila Pancasila beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari. b. Memberikan materi dengan menuliskan contoh sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila di papan tulis.
Siklus 2	
1. Saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media papan kantong Pancasila siswa terlihat gaduh, akan tetapi masih bisa diatasi dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan arahan sehingga permasalahan di kelas bisa teratasi. b. Selain itu peneliti juga melakukan ice breaking.
2. Saat melakukan pembelajaran terdapat 1 siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis sangat rendah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pendampingan secara khusus dengan membantunya menulis jawaban Post Test. b. Peneliti konsultasi kepada guru mapel.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui media papan kantong Pancasila dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PPKn materi penerapan sila-sila Pancasila secara signifikan, secara detailnya sebagai berikut:

Hasil belajar siswa sebelum diterapkan media papan kantong Pancasila mendapat perolehan nilai 1431 dengan rata-rata sebesar 65,04 hal ini masih rendah.

Sebelum diadakan tindakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan pada Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga saat pembelajaran menjadi pasif, siswa kurang memperhatikan guru, dan siswa terkesan bosan. Dan setelah dilakukannya tindakan menggunakan media papan kantong Pancasila, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi antusias saat pembelajaran.

Pemahaman siswa dalam membedakan dan menyebutkan contoh penerapan sila-sila Pancasila setelah diterapkan media papan kantong Pancasila meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan ketuntasan siswa pada pra siklus berjumlah 5 siswa, siklus 1 dengan jumlah 10 siswa, dan siklus 2 berjumlah 21 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Dan dapat dibuktikan dengan rata-rata klasikal 95 pada siklus 2 dengan ketuntasan klasikal 95,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa media papan kantong Pancasila mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang pada mata pelajaran PPKn materi penerapan sila-sila Pancasila.

Kendala yang dihadapi saat penerapan media papan kantong Pancasila adalah terdapat 1 siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis rendah sehingga siswa tidak bisa memahami pembelajaran dengan maksimal. Saat pembelajaran sedikit gaduh dan kurang kondusif tetapi masih bisa dikondisikan.

Daftar Rujukan

- Abidin, Zainul. 2016. "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran". *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. hal. 9-20.
- Aprizan dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten: Lakeisha.
- Arifin, Muhammad. 2021. *Hasil Belajar Mahasiswa*. Medan: Umsupress.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cendekia.kemenag.go.id. 2021. "Konsep Penelitian Tindakan Kelas". *Ebook Kemenag*. hal. 4.
- Damyati dkk. 2021. "Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Materi Pkn Kelas Tinggi untuk Tingkat Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. hal 35-43.
- Devega, Trilidia Army. 2022. *Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android*. Batam: CV. Batam Publisher.
- Guslinda. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad.
- Kertati, Indra dkk. 2023. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lubis, Arafat Maulana. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI*. Jakarta: Kencana.

- Lubis, Yusniati dkk. 2022. *Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di SDN 1101 Aek Nabara*. Tapanuli Selatan: Samudra Biru.
- Magdalena, Ina dkk. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. hal. 418-430.
- Magdalena, Ina. 2021. *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Mislinawati dkk. 2022. "Pengaruh Media Papan Kantong Pintar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Mata Ie Aceh Besar". *Elementary Education Research*. hal. 25.
- Musfirah dkk. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Nisya, Khairun. 2019. *PTK Jadikan Guru Profesional*. Medan: Guepedia.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Nurmawati, Ira dkk. 2021. *Teori dan Aplikasi Biologi Umum*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Pahleviannur, Rizal Muhammad dkk. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Pranita, Wilda dkk. 2021. *Pemahaman Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang*. Palembang: Lakeisha.
- Prasetia, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*. Medan: Umsupress.
- Radiusman. 2020. "Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*. hal 2.
- Rahma, Zulfin. 2022. *Pembelajaran Multiliterasi di SD/MI untuk Menghadapi Era Society 5.0*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Rosnaningsih, Asih. 2021. *Media Pembelajaran Tingkat SD*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ruqoyyah, Siti dkk. 2020. *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Santosa, Sedya. 2022. "Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. hal. 1502.
- Septantiningtyas, Niken dkk. 2019. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten: Lakeisha.
- Septiana, Sheila. 2019. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bermain Dengan Kotak Pintar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. hal. 11-18.
- Sukanti. 2019. *Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul PPKn SD/MI Kelas IV*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Suyardi, Ahmad. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: CV. Jejak.

- Tatik, Diyu. 2019. "Peningkatan Kemampuan Motoric Halus Melalui Media *Playdough* Anak Kelompok A di TK Dewi Kunti Surabaya". *Jurnal Mahasiswa UNESA*. hal. 6.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Ulyanti, Alifah. "Media Papan Kantong Pancasila" Youtube, diunggah oleh Alifah Ulyanti. (21 Juni 2022) <https://youtube.com/watch?v=aDS4QQUEzBo&feature=share>, diakses pada 29 November 2022.
- Yolanda, Desvi Dilla. 2020. *Pemahaman Konsep Matematika dengan Metode Discovery*. Bogor: Guepedia.